

KHAIRULLAH · PRODI DOKTOR ILMU KOMUNIKASI

Model Literasi Media Sepanjang Rentang Kehidupan (*MLAL*)

Berdasarkan pengalaman *pedagogical pilots* —
sebuah kerangka literasi media yang inklusif, kontekstual,
dan lintas generasi.



LATAR BELAKANG

Mengapa Literasi Media Penting untuk Semua Usia?

Lebih dari Sekadar Penggunaan

Literasi media bukan hanya kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memproduksi konten media secara kritis.

Pengalaman Media Berbeda

Setiap generasi tumbuh dengan ekosistem media yang berbeda — dari televisi analog hingga media sosial berbasis algoritma, sehingga kebutuhan literasinya pun berbeda.

Urgensi Lintas Generasi

Misinformasi, hoaks, dan manipulasi media berdampak pada semua usia, menjadikan literasi media sebagai kebutuhan universal.



Apa Itu Literasi Media?



Literasi media adalah serangkaian kemampuan yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara kritis dan bermakna dengan media dalam kehidupan sehari-hari.

Intinya: Berpikir kritis terhadap media.



Mengakses Informasi

Menemukan dan memilih sumber informasi yang relevan dan terpercaya.



Menganalisis & Mengevaluasi

Mengkaji pesan media secara kritis – siapa pembuatnya, apa tujuannya, dan apa dampaknya.



Mengomunikasikan & Memproduksi

Menghasilkan konten media yang bertanggung jawab dan bermakna.

Komponen Literasi Media (Potter)

W. James Potter merumuskan tiga komponen utama yang membentuk kapasitas literasi media seseorang secara holistik.



Skills (Keterampilan)

Kemampuan kognitif seperti analisis, evaluasi, sintesis, dan penalaran induktif-deduktif dalam memproses pesan media.

Knowledge Structure

Pengetahuan tentang industri media, karakteristik audiens, isi pesan, dan efek media terhadap individu dan masyarakat.

Personal Locus

Tujuan dan kesadaran individu yang mengarahkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan media secara aktif.

PERSPEKTIF

Literasi Media sebagai Pembelajaran Sepanjang Hayat

Tidak Berhenti pada Satu Usia

Kapasitas literasi media terus berkembang seiring pengalaman hidup, perubahan konteks sosial, dan evolusi lanskap media.

Media Membentuk Identitas

Media berperan dalam membentuk cara berpikir, nilai-nilai, identitas diri, dan relasi sosial individu di setiap tahap kehidupan.

Pendekatan Kontekstual

Program literasi media harus dirancang sesuai tahap perkembangan, kebutuhan, dan konteks kehidupan peserta.



TAHAP USIA

Literasi Media pada Setiap Tahap Kehidupan



Anak Usia Sekolah Dasar

Memahami pesan sederhana seperti iklan dan hiburan. Mengenali perbedaan antara fakta dan fiksi, serta memahami tujuan persuasif dari konten media.



Mahasiswa

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis mendalam terhadap berita, ekonomi politik media, serta relasi kuasa dalam industri media.



Lansia

Adaptasi terhadap teknologi digital, mengenali misinformasi, dan membangun kepercayaan diri dalam navigasi media sehari-hari.

Model Literasi Media Sepanjang Rentang Kehidupan



Model *MLAL* memandang literasi media sebagai proses berkelanjutan yang berlaku dari anak-anak hingga lansia. Program literasi harus disesuaikan dengan tiga dimensi utama:



Usia

Tahap perkembangan kognitif dan sosial



Pengalaman

Riwayat interaksi dengan media



Kebutuhan

Konteks kehidupan dan tujuan individu

Implementasi pada Pendidikan



Sekolah Dasar

Pengenalan media melalui materi yang dekat dengan keseharian, seperti: poster, iklan, pidato, buletin, dan *podcast* sederhana.



Perguruan Tinggi

Analisis berita mendalam, ekonomi politik media, dan kajian relasi kuasa dalam industri media.



Pendidikan Lansia

Fokus pada kehidupan sehari-hari: mengenali hoaks, menggunakan platform digital, dan membangun kepercayaan diri.



Pendekatan pedagogis harus fleksibel dan kontekstual, bukan satu metode untuk semua kelompok usia.

TEMUAN PENELITIAN

Apa yang Ditemukan dari *Pilot Pedagogis*?

3

Fase Usia

Anak, dewasa muda, dan lansia masing-masing menunjukkan pola literasi yang berbeda

100%

Dapat Diajarkan

Literasi media tidak otomatis dimiliki, melainkan harus diajarkan secara sadar dan terstruktur

∞

Kapasitas Belajar

Lansia tetap mampu mengembangkan literasi media, dimana tidak ada batas usia untuk belajar

Hasil utama: perubahan cara berpikir, bukan sekadar hafalan. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan analisis kritis terhadap pesan media setelah intervensi pedagogis.



Kesimpulan & Rekomendasi

Prinsip Utama *MLAL*

Pembelajaran Sepanjang Hayat

Literasi media bukan program sekali jalan, melainkan proses yang terus berkembang.

Kontekstual & Fleksibel

Desain program harus responsif terhadap usia, pengalaman, dan kebutuhan peserta.

Lintas Generasi

Pendekatan intergenerasional memperkaya pembelajaran dan memperkuat dampak sosial.

Arah Pengembangan Selanjutnya

- Menambahkan **fase usia produktif** (dewasa muda & menengah) ke dalam model
- Mengembangkan **penelitian longitudinal** untuk melacak perkembangan literasi
- Mendorong **studi intergenerasional** yang mengkaji transfer pengetahuan antar generasi
- Memperluas **uji coba pedagogis** ke berbagai konteks budaya dan geografis